

## Pengaruh Penerapan Metode *Cluster Theme Flashcard* Terhadap Peningkatan *Vocabulary* Bahasa Inggris

Irene Putri Christijanto

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Nasional Karangturi, Kode Pos: 50127

[E-mail: [Irene\\_christijanto@yahoo.com](mailto:Irene_christijanto@yahoo.com)] [No Hp: 08813722515]

### **Abstract**

*This study aims to find out the effect of applying cluster theme flashcard method to improve English vocabulary in grade 3 students at SD Negeri Muktiharjo Kidul 01 Semarang. The subjects used in this study were 73 people, with 36 students in grade III A and 37 students in grade III B. Sampling techniques using population studies or saturated sampling. The experimental design used in this research is non-randomized pretest-posttest control group design. Based on the proposed hypothesis: 1.) there is a difference in english vocabulary improvement reviewed from cluster theme flashcard method and conventional learning, accepted. Data analysis using mann-whitney test and obtained results  $U = -3,803$  with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). 2.) there is a significant influence between before and after the application of cluster theme flashcard method to the improvement of English vocabulary, accepted. Data analysis using wilcoxon test and obtained  $z$  result =  $-4,779$  with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). 3.) there is a significant influence between before and after the application of the cluster theme flashcard method to the improvement of vocabulary parts of the school, accepted. Data analysis using wilcoxon test and obtained  $z = -5,241$  with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). 4.) there is a significant influence between before and after the application of the cluster theme flashcard method to the improvement of vocabulary foods, accepted. Analyze the results using Wilcoxon test and obtained  $z$  value =  $-5,310$  with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).*

*Keywords : English, Cluster Method Flashcard Theme, Vocabular*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris pada siswa kelas III SD Negeri Muktiharjo Kidul 01 Semarang. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 73 orang, dengan 36 orang siswa kelas III A dan 37 orang siswa kelas III B. Teknik pengambilan sampel menggunakan studi populasi atau sampling jenuh. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain eksperimen ulang non-random (*non-randomized pretest-posttest control group design*). Berdasarkan hipotesis yang diajukan : 1.) ada perbedaan peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris ditinjau dari metode *cluster theme flashcard* dan pembelajaran konvensional, diterima. Analisis data menggunakan uji *mann-whitney* dan diperoleh hasil  $U = -3,803$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). 2.) ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris, diterima. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* dan diperoleh hasil  $z = -4,779$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). 3.) ada pengaruh yang signifikan antara

sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary parts of the school*, diterima. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* dan diperoleh  $z = -5,241$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). 4.) ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary foods*, diterima. Analisa hasil menggunakan uji *Wilcoxon* dan diperoleh nilai  $z = -5,310$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci** : Bahasa Inggris, Metode *Cluster Theme Flashcard*, *Vocabulary*

## A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang telah banyak dipelajari di negara Indonesia, bahkan mulai dari tingkat anak usia dini, pendidikan dasar, sampai ke perguruan tinggi. Bahasa Inggris berfungsi seperti layaknya bahasa Indonesia yaitu digunakan sebagai alat dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Departemen Pendidikan Nasional (Kurikulum 2013) menetapkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa Indonesia adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi selain sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris (Dafiya, 2013).

Bahasa Inggris disebut juga bahasa kedua atau *second language*, karena bahasa Inggris merupakan bahasa sasaran yaitu bahasa yang sengaja dipelajari dengan tujuan tertentu (Brown, 2008). Hal tersebut yang mendasari pertimbangan bahasa Inggris mulai diberikan pada siswa Sekolah Dasar ([bsnp-indonesia.org](http://bsnp-indonesia.org)). Permendiknas RI. No 23 tahun 2006 menyatakan bahwa Sekolah Dasar dapat menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal. Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional dan juga merupakan bahasa pengantar untuk sebagian besar pendidikan primer, sekunder dan tersier bagi anak-anak yang mempelajari bahasa Inggris di usia sekolah (Brown, 2008).

Anak-anak lebih mudah menguasai bahasa kedua dibanding remaja dan dewasa. Siswa-siswa dewasa membuat kemajuan awal yang lebih cepat, tetapi kesuksesan akhir dalam penguasaan bahasa kedua tidak pernah sebaik anak-anak (Santrock, 2007). Pakar bilingualisme Josiane F. Hamers menjelaskan bagaimana fisiologi otak terhadap kemampuannya dalam belajar bahasa yaitu bahwa otak anak usia 2 hingga 10 tahun mempunyai sifat plastisitas atau fleksibel, yang memungkinkan anak untuk belajar bahasa dengan mudah. Namun dalam pengajaran bahasa kedua pada anak harus menunggu hingga perkembangan bahasa ibu sudah matang, baru boleh ajarkan bahasa kedua pada anak dimana idealnya sebelum anak berusia 10 tahun.

Bahasa Inggris diadakan pada tingkat Sekolah Dasar memiliki tujuan utama yaitu agar para peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dalam berkomunikasi dan sadar akan hakikat serta pentingnya berbahasa Inggris demi meningkatkan daya saing dalam masyarakat global. Proses pencapaian tujuan tersebut tentunya para peserta didik dituntut dapat menerapkan kemampuan dasar berkomunikasi, salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki tersebut yaitu penguasaan kosakata. Kemampuan kosakata bahasa Inggris akan optimal apabila dilakukan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta ditunjang penggunaan media dalam pengajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sebuah problematika yang masih dijumpai di berbagai pengajaran termasuk pelajaran bahasa Inggris adalah para pendidik masih menggunakan metode konvensional dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode konvensional memiliki pandangan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana umumnya guru mengajarkan materi kepada siswa yang dikhawatirkan dapat menghambat kreativitas yang dimiliki anak, karena dalam metode konvensional, anak hanya berperan sebagai pendengar bukan sebagai pembelajar yang aktif sebagaimana diungkapkan oleh Harsanto (2007) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran konvensional, siswa aktif mendengarkan dan guru aktif berceramah atau siswa aktif mencatat dan guru diam atau mengerjakan hal lain. Hal inilah tentunya yang akan menjadi timbulnya permasalahan kurang pemahannya anak dalam mendalami *vocabulary* yang berfungsi sebagai kunci dasar mereka dalam belajar bahasa Inggris. Kurangnya pemahaman *vocabulary* tersebut adalah penyebab utama dari kegagalan akademik yang dialami siswa (Alamsetia, 2013).

Salah satu solusi dalam rangka peningkatan *vocabulary* peserta didik yaitu dengan menerapkan metode *cluster theme flashcard*. Menurut Hasan (Lestari, 2012) *flashcard* adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar kepada anak satu per satu secara cepat untuk memicu otak kanan anak agar dapat menerima informasi yang ada di hadapan mereka, dan sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca dengan cara mengingat gambar dan bentuk serta memperbanyak perbendaharaan kata di usia sedini mungkin. Rakhmat (2009) menyatakan bahwa seseorang dapat memasukkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan *clustering* (mengelompokkan konsep-konsep), seperti memasukkan elang, percutut dan jalak pada kelompok burung. Maka akan berakibat anak lebih mudah dalam memahami dan mempelajari kosakata selain untuk meningkatkan anak supaya lebih aktif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada Februari 2019 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Muktiharjo Kidul 01 Semarang tepatnya di kelas III-A dan III-B, berdasarkan kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Inggris pada Sekolah Dasar masuk pada kategori ekstrakurikuler wajib. Meskipun dikatakan ekstrakurikuler, namun pelajaran tersebut tetap ada dalam

jadwal pembelajaran mereka seperti biasa dan tetap diberikan tes serta rapot sebagai gambaran perkembangan bahasa anak dan evaluasi guru.

Penggunaan metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris masih menggunakan metode konvensional dimana dengan metode ini guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dan anak diminta untuk mencatat. Guru dalam setiap penyampaian materi tanpa adanya peragaan langsung oleh anak. Penyampaian metode konvensional ini tidak semua anak dapat langsung mengerti materi yang disampaikan oleh guru, karena cara anak menangkap dan mengerti pelajaran antara anak yang satu dengan yang lain akan berbeda.

Kurangnya interaksi antara pengajar dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, penyampaian materi cenderung hanya komunikasi satu arah karena siswa ketika diajak berkomunikasi dua arah oleh guru akan diam dan pasif. Anak hanya akan mencatat materi yang guru jelaskan tanpa ada keberanian untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami, anak akan cenderung diam ketika terjadi proses tanya jawab oleh guru, ada juga anak akan melakukan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru karena merasa jenuh dan bosan.

Pembelajaran yang biasanya dilakukan para siswa SDN Muktiharjo Kidul 01 Semarang dalam mata pelajaran bahasa Inggris dengan metode konvensional tersebut antara lain: kuis per baris tempat duduk, mengerjakan latihan soal, maju menyebutkan sesuatu yang ada dirumah (bercerita) yang tentunya membuat peserta didik lainnya mudah merasa bosan dan menjadi pasif yang berakibat pula tidak semua anak akan memperhatikan dengan baik materi apa yang diajarkan oleh gurunya. Terdapat pula kegiatan *drilling*, yaitu mengucapkan kosakata baru secara bersama-sama di dalam kelas.

Selain itu, peneliti menemukan beberapa peserta didik tidak mau mencatat. Saat gurunya meminta siswa untuk maju ke depan, selalu didominasi oleh anak yang mampu berbahasa Inggris sedangkan anak yang merasa kurang mampu maka ia malu untuk berada di depan kelas. Peneliti juga mendapati ada diantara mereka yang tidak paham cara menulis kosakata dengan benar saat guru mendikte.

Berdasarkan hasil lembar kerja penguasaan *vocabulary* siswa SDN Muktiharjo Kidul 01 Semarang pada bulan Maret 2019, peneliti menemukan masih ada beberapa anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau dengan kata lain mendapatkan nilai kurang dari 70. Hal ini tentu menjadi perhatian penting dalam hal pemahaman siswa akan *vocabulary* yang telah diajarkan.

Pemahaman siswa dalam *vocabulary* rata-rata masih kurang. Mereka mudah lupa dengan apa yang telah diajarkan. Berdasarkan Scott dan Ytreberg (2010) agar seseorang dapat menguasai *vocabulary* harus mampu menghafalkan 10 kata sehari dan tanpa pernah lupa. Ketidak pahaman siswa inilah dapat pula mengakibatkan keadaan dan situasi kelas yang menjadi tidak kondusif sehingga tujuan agar siswa memahami berbagai kosakata bahasa Inggris pun tidak maksimal misalnya kelas ramai dan jadwal jam pelajaran paling akhir membuat mereka ingin cepat pulang.

Tingkat pemahaman siswa secara umum terbagi oleh faktor yang berasal dari individu itu sendiri maupun yang berasal dari luar. Faktor yang berasal dari individu itu sendiri misalnya faktor IQ yang tinggi akan membuat seorang anak mudah memahami suatu hal yang diterimanya. Lain halnya faktor yang berasal dari luar yang terdapat dalam siswa SDN Muktharjo Kidul 01, misalnya mengikuti les, keluarga yang mampu mendampingi siswa belajar bahasa Inggris dirumah, *moody* siswa saat pelajaran bahasa Inggris dan yang utama adalah bagaimana guru dapat membuat anak mudah memahami kosakata bahasa Inggris dengan baik dan menyenangkan.

Adapun berbagai penelitian terkait seperti penelitian Herlina dan Dewi (2017)

:

*Result obtained the understanding of vocabulary in the first cycle was 52,5%, and the second cycle was 80,0%. The average of data monitoring the first cycle was 77,5% and the second cycle was 96,2%. Therefore learning by using flashcard media can improve their understanding of English vocabulary.*

Hotimah (2010) melakukan penelitian penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah untuk pelaksanaan tindakan pertama pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini dapat dilihat masih adanya siswa yang kurang melibatkan diri dalam penggunaan media *flashcard* dan masih adanya siswa merasa bingung dengan apa yang diinstruksikan guru sehingga nilai rata-rata yang didapat siswa pada siklus I adalah 68, dengan ketuntasan belajar sekitar 72%. Dengan melihat Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan di MI Ar-Rochman yaitu 65, ada 13 orang yang mencapai kriteria tuntas, artinya hanya 72% sedangkan menurut KTSP suatu pembelajaran dikatakan tuntas apabila nilai ketuntasan yang didapat siswa  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa. Adapun pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang didapat siswa pada siklus II adalah 84, dengan ketuntasan belajar sekitar 100%.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Vocabulary Bahasa Inggris**

Dalam bahasa Indonesia, *vocabulary* memiliki arti yaitu kosakata. Penguasaan *vocabulary* (kosakata) merupakan salah satu kunci utama untuk dapat menguasai suatu bahasa baik itu dalam berbicara (*speaking*), mendengarkan (*listening*), maupun menulis (*writing*). Fries (2011) menjelaskan bahwa perbendaharaan kata (*vocabulary*) adalah bagian yang esensial dalam mempelajari bahasa asing, dimana siswa dituntut untuk menguasai kata per kata sehingga memungkinkan bertambahnya kosakata siswa tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris (Suyanto, 2008), antara lain:

1. Faktor Internal

- a. Tingkat usia. Usia anak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dalam penguasaan kosakata. Dalam pemilihan materi ajar dipilih dengan tingkat usia anak.
  - b. Kemampuan anak. Kemampuan anak baik secara kesiapan atau mental juga mempengaruhi belajar bahasa Inggris. Perkembangan wicara dan bahasa diperlukan ketika anak hendak mengucapkan sebuah kata. Ketika anak belum mampu berbicara dengan baik, maka akan mengalami kesulitan dalam pengucapan bahasa.
2. Faktor Eksternal
- a. Keluarga. Faktor keluarga meliputi latar belakang keluarga dan bahasa ibu.
  - b. Sekolah. Faktor sekolah meliputi bahan ajar, media pembelajaran, dan interaksi sosial.

Hasil dari belajar *vocabulary* tersebut dapat diperoleh berbagai manfaat (Schmite dan Carthy, 2007), antara lain:

- a. Membantu dalam menyampaikan maksud hati atau berkomunikasi.
- b. Jumlah perbendaharaan kata secara langsung berhubungan dengan kefasihan membaca.
- c. Penilaian terhadap intelegensi seseorang dapat dinilai jumlah perbendaharaan kata yang dimiliki.
- d. Mendukung pengembangan kemampuan verbal dan spasial.

#### **B. Metode *Cluster Theme Flashcard***

Clustering adalah sebuah proses untuk mengelompokkan data ke dalam beberapa *cluster* atau kelompok sehingga data dalam satu *cluster* memiliki tingkat kemiripan yang maksimum dan data antar *cluster* memiliki kemiripan yang minimum (Tan, 2006). Strategi *cluster theme* diperkenalkan oleh Higginson dan Phelan tahun 1986 (Wiesendanger, 2001). Adapun *flashcard* merupakan kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata yang diperkenalkan oleh Glenn Doman pada tahun 1955. Menurut Doman (1991), *flashcard* dapat diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan mengenal huruf dan kata-kata. Gambar-gambar *flashcard* yang menarik dengan warna-warni menyolok akan disukai anak-anak, sehingga para guru dan orang tua bisa mengajak mereka bergembira, bermain dan belajar dalam cara sederhana. Doman (1991) juga menerangkan bahwa *flashcard* dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat, hanya dalam waktu 1 detik untuk masing-masing kartu dengan bertujuan untuk melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode belajar kosakata cara *cluster theme flashcard* merupakan metode belajar kosakata dengan melakukan pengelompokkan-pengelompokkan terhadap daftar kosakata berdasarkan

kategori-kategori tertentu. Pada pengelompokan kategoris, seseorang mengorganisasikan daftar item-item menjadi seperangkat kategori. Beberapa keunggulan-keunggulan yang ada dalam penerapan metode ini (Tony Buzan, 2008) antara lain:

- a. Dapat melihat gambaran menyeluruh dengan jelas.
- b. Dapat melihat dengan detail tanpa kehilangan benang merah antar topik.
- c. Terdapat pengelompokan informasi.
- d. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan.
- e. Memudahkan kita untuk berkonsentrasi.
- f. Proses pembelajarannya menyenangkan karena melibatkan gambar-gambar, warna, dan lain-lain.
- g. Mudah mengingatnya karena ada tanda-tanda visual.

Selain beberapa keunggulan diatas, penerapan metode *cluster theme flashcard* yang diberikan pada siswa kelas III SD juga memberikan sumbangan positif pada perkembangan bahasa dan kognitif anak. Terkait perkembangan bahasa, Lundsteen (Kartono, 2007) menjelaskan rentang usia 9-10 tahun berada pada tahap linguistic dimana anak pada tahap ini ia mulai belajar tata bahasa, perkembangan kosakatanya mencapai 3.000 buah dan anak dianggap telah menguasai struktur sintaksis dalam bahasa ibu, sehingga ia sudah dapat membuat kalimat lengkap dengan baik sedangkan dalam segi perkembangan kognitif Piaget (Solso, 2007) menjelaskan bahwa anak kelas III Sekolah Dasar (SD) yaitu berada pada rentang usia 9-10 tahun termasuk dalam periode operasional konkret dimana anak dalam tahap perkembangan kognitif mereka masih berdasarkan hal-hal yang konkret, sehingga dalam belajar mereka masih harus disertai dengan contoh yang konkret.

### **C. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Cluster Theme Flashcard* Terhadap Peningkatan *Vocabulary* Bahasa Inggris pada Siswa Kelas III SD**

Kesuksesan pendidikan tergantung dari kesiapan anak dalam menerima setiap materi sekaligus kemampuan anak dalam sosialisasi di lingkungan sekolah. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris bagi rata-rata siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang susah untuk dipelajari. Rasa kurang tertarik pada pelajaran bahasa Inggris ini dapat membawa mereka pada penyerapan materi yang kurang optimal.

Dasar dari mempelajari bahasa adalah *vocabulary* tak terkecuali untuk siswa kelas III SD yang merupakan awal mula siswa-siswi SD Negeri Muktiharjo Kidul 01 mendapatkan mata pelajaran bahasa Inggris. Scott dan Ytreberg (2004) menegaskan pula seseorang dalam mempelajari bahasa Inggris sebaiknya terlebih dahulu harus dapat mempelajari minimal 10 *vocabulary* dan tanpa pernah lupa untuk meningkatkan kemampuan bahasa.

Usia anak berada pada bangku Sekolah Dasar merupakan tahapan masa kanak-kanak pertengahan. Lundsteen (Kartono, 2007) membagi perkembangan bahasa dalam tiga tahapan, yaitu: tahap pralinguistik, tahap protolinguistik, tahap linguistic. Siswa kelas III SD berada pada rentang usia 9-10 tahun, disini termasuk dalam tahap

linguistic. Pada tahapan tersebut, siswa mulai belajar tata bahasa, perkembangan kosakatanya mencapai 3.000 buah dan anak dianggap telah menguasai struktur sintaksis dalam bahasa ibu, sehingga ia sudah dapat membuat kalimat lengkap dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahasa ibu mereka sudah matang, sehingga dalam tahap ini perlu diajarkan mendalami bahasa kedua (Iverson dalam Solso, Robert, L., Maclin, O. H., Maclin, M. K., 2008).

Keberhasilan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris, khususnya *vocabulary* tentu tidak lepas dari media pembelajaran bagaimana sehingga mudah dan menyenangkan untuk mempelajarinya serta bagaimana cara menghafalkan untuk jangka waktu yang panjang.

Sternberg (2008) menyatakan pengelompokan kategoris bisa digunakan sebagai bantuan mengingat. Lebih jelas Slavin (2008) menyatakan bahwa daftar informasi yang disusun acak akan sulit diingat sedangkan daftar informasi yang diorganisasikan ke dalam kategori yang sudah dikenal akan lebih mudah diingat. Pendapat diatas didukung oleh pernyataan bahwa kategorisasi secara dramatis dapat mempengaruhi pengeluaran informasi dari memori (Bower dalam Sternberg, 2008). Hasil penelitian yang melibatkan *cluster* pernah dilakukan oleh Bousfield dalam Sternberg (2008) dengan melakukan penelitian mempelajari 60 kata yang terdiri dari 15 hewan, 15 profesi, 15 sayur dan 15 nama orang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa daftar kata dari urutan kategori yang sama lebih sering muncul, hal tersebut disebabkan partisipan mengingat kata-kata dengan mengelompokkan menjadi kategori-kategori.

Memiliki perbendaharaan kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris artinya kosakata tersebut telah tersimpan di dalam memori jangka panjang. Siswa tidak dapat menggunakan kosakata bahasa Inggris yang tersimpan di memori jangka pendek untuk menghadapi ujian karena memori jangka pendek hanya menyimpan informasi selama sekitar 30 detik serta kapasitas maksimal hanya 9 bit informasi (Santrock, 2004). Adapun memori jangka panjang adalah tipe memori yang menyimpan banyak informasi selama periode waktu yang lama dan relatif permanen (Santrock, 2004), dengan kapasitas tidak terbatas (Sternberg, 2008).

Oleh karena itu, penggunaan teknik *cluster theme* dapat membantu dalam proses mengingat *vocabulary*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Rahma (2018) menunjukkan siswa-siswi SMPN 8 Banda Aceh kelas dua sangat termotivasi untuk belajar bahasa dengan menggunakan teknik *cluster* (pengelompokan ide). Pada penelitian lain, Kusumawardhani, dkk (2011) melakukan penelitian dengan menggunakan kata kunci untuk belajar kosakata bahasa Inggris bagi siswa taman kanak-kanak dan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan metode kata kunci memperoleh skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode kata kunci.

Selain itu, terdapat pula media yang dipandang mudah digunakan oleh guru pada saat penyampaian materi dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh

guru yaitu melalui media *flashcard*. *Flashcard* (Arsyad, 2016) merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar dimana *flashcard* tersebut berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Penelitian terdahulu terkait penerapan *flashcard* pada pembelajaran bahasa Inggris adalah penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa ditunjukkan dengan hasil yang mendapatkan nilai  $\geq 60$  sudah mencapai 90%. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kurniawati (2014) menyatakan bahwa pembelajaran dengan media *flashcard* kurang lebih 1,5 jam sangat efektif untuk menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan yang dapat mempengaruhi keberhasilan perkembangan kognitif ke tahap selanjutnya.

Piaget (Trianto, 2007) menjelaskan setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional kongkret dan operasional formal. Siswa kelas III SD berada pada tahap operasi kongkret yang memandang segala sesuatu sebagai suatu keseluruhan yang utuh atau holistik. Mereka akan lebih mudah mencerna materi yang disampaikan dan disajikan dengan menggunakan benda-benda nyata (kongkret), seperti benda aslinya, realita, rekaman video, dan gambar. Oleh karena itu, pembelajaran *flashcard* pada anak kelas III SD tepat untuk diterapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka pembelajaran dengan metode *cluster theme flashcard* diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran bahasa Inggris dan memiliki fungsi penting untuk mempermudah dalam mempelajari *vocabulary* pada siswa kelas III SD Negeri Muktiharjo Kidul 01 Semarang.

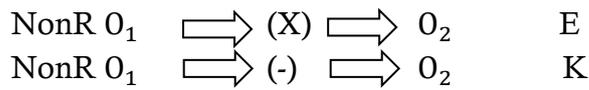
#### **D. Hipotesis**

1.  $H_1$  = Ada perbedaan peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris ditinjau dari metode *cluster theme flashcard* dan pembelajaran konvensional.
2.  $H_2$  = Ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris.
3.  $H_3$  = Ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary parts of the school*.
4.  $H_4$  = Ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary foods*.

### **C. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment*. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain eksperimen ulang non-random (*non-randomied pretest-posttest control group design*).



Keterangan:

- nonR : Tidak dilakukan random
- $O_1$  : Tes awal (sebelum perlakuan)
- $O_2$  : Tes akhir (setelah perlakuan)
- E : Kelompok eksperimen
- K : Kelompok kontrol

### B. Subyek Penelitian

Subyek di dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri Muktiharjo Kidul 01 kelas III yang berjumlah 73 siswa. Kelas III B dengan jumlah 37 siswa dijadikan kelompok eksperimen dan kelas III A dengan jumlah 36 siswa dijadikan kelompok kontrol.

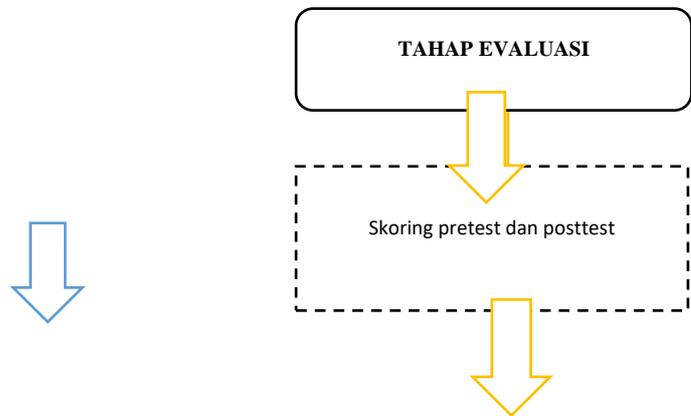
**Tabel 1.**  
**Tabel Karakteristik Siswa**

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
III-A (Kelompok Kontrol)	Laki-laki	19	53%
	Perempuan	17	47%
III-B (Kelompok Eksperimen)	Laki-laki	18	49%
	Perempuan	19	51%
<b>Total</b>		73	100%

### C. Metode Pengumpulan Data

**Tabel 2.**  
**Tahapan Pengumpulan Data Eksperimen**





**Tabel 3.**  
**Indikator Skoring *pretest-posttest***

### D. Pelaksanaan Penelitian

Tabel 4.  
 Pelaksanaan Penelitian

Sub Materi	Romawi	Kategori Soal	Skor		Cara Penilaian
			Benar	Salah	
<i>Parts of the school</i>	I	Mengisi titik-titik sesuai perintah	1	0	Nilai = Jumlah Skor Benar x 2,5 = 40 x 2,5 = 100
	II	Menyusun huruf acak	1	0	
	III	Melengkapi kalimat pendek dengan arti kosakata yang sudah tertera	1	0	
	IV	Menjawab berdasarkan gambar	1	0	
<i>Foods</i>	I	Mengisi titik-titik sesuai perintah	1	0	
	II	Menyusun huruf acak	1	0	
	III	Melengkapi kalimat pendek dengan arti kosakata yang sudah tertera	1	0	
	IV	Menjawab berdasarkan gambar	1	0	
<b>Jumlah Total</b>			<b>40</b>		

	Februari 2019	Maret 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019	Agustus 2019
Observasi awal							
Wawancara							
Tes awal							
Dokumentasi							
Pelaksanaan							
Evaluasi							
Penyusunan laporan							

#### 1. Bahan dan Alat yang Digunakan dalam Penelitian

- a. Sumber Pembelajaran :

Buku Modul Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar Kelas 3

- b. Media dan Bahan Pembelajaran :
- 1) *Flashcard* sebanyak 10 dengan masing-masing ukuran 15x10,5 cm, yang terdiri dari :
    - a) 20 kartu mengenai nama-nama tempat di sekolah dalam Bahasa Inggris (per kelompok)
    - b) 20 kartu mengenai nama-nama makanan dalam Bahasa Inggris (per kelompok)
  - 2) Pohon Literasi dengan ukuran 43x29,5 cm, yang dilengkapi :
    - a) *Push Pins*
    - b) Spidol Berwarna
    - c) Setengah kertas HVS kosong
    - d) Kertas lipat berbentuk daun dengan jumlah disesuaikan dengan jumlah *vocabulary* serta jumlah kelompok yang ada.

## 2. Cara Pembuatan

- a. *Flashcard*
  - 1) Foto beberapa ruangan yang ada di lingkungan sekolah atau makanan yang ada di kantin dengan kosakata disesuaikan materi ajar. Apabila terdapat ruang yang tidak ada di lingkungan sekolah atau tidak ada makanan yang dimaksudkan di kantin sekolah tersebut, maka mencari gambar di internet.
  - 2) Susun gambar-gambar dalam program *Corel Draw* dengan terlebih dahulu menarik *ruler* sisi vertical maupun horizontal sehingga terbentuk ukuran 6,8 x 4,8.
  - 3) Setelah gambar selesai tersusun sesuai ukuran, di bagian bawah gambar diberi keterangan *vocabulary*-nya.
  - 4) Buat pula *flashcard* yang khusus berisi tulisan *vocabulary* dengan tujuan untuk memperjelas siswa dalam membaca maupun mencatat.
  - 5) Cetak *flashcard* pada kertas tipe BC TIK dengan masing-masing materi dirangkap 3.
- b. Pohon Literasi
  - 1) Pohon
    - a) Gambar pohon (tanpa daun) pada kertas karton A3.
    - b) Tempel gambar tersebut pada *sterofoam*.
    - c) Buat pohon literasi tersebut sebanyak 3 buah.
  - 2) Daun
    - a) Gambar pola daun pada kertas warna. Besar daun disesuaikan ukuran proporsional dimana siswa bisa menulis *vocabulary* yang diberikan dengan jelas.
    - b) Gunting masing-masing gambar daun yang telah dibuat.
    - c) Buat daun-daun tersebut sebanyak kurang lebih 150 buah.

## D. HASIL PENELITIAN

### a. Uji $H_1$

Hasil hipotesis yang telah diajukan yaitu apakah ada perbedaan peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris ditinjau dari metode *cluster theme flashcard* dan pembelajaran konvensional. Analisis data tersebut menggunakan *Mann-whitney* dan diperoleh nilai  $U = -3,803$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis mayor diterima yang artinya: ada perbedaan peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris ditinjau dari metode *cluster theme flashcard* dan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan data dapat disimpulkan pula bahwa ada perbedaan peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris dimana pemberian metode *cluster theme flashcard* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional yang ditunjukkan dengan mean 46,27 pada kelas eksperimen dan 27,47 pada kelas kontrol ( $46,27 > 27,47$ ).

### b. Uji $H_2$

Hasil hipotesis yang telah diajukan yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris. Analisis data tersebut menggunakan *Wilcoxon* dan diperoleh nilai  $z = -4,779$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis minor pertama diterima yang artinya: ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris. Hal ini juga nampak terjadinya peningkatan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* yang ditunjukkan dengan mean 79,73 sedangkan pada saat sebelum penerapan metode *cluster theme flashcard* diperoleh mean 61,76 ( $79,73 > 61,76$ ).

### c. Uji $H_3$

Hasil hipotesis yang telah diajukan yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary parts of the school*. Analisis data tersebut menggunakan *Wilcoxon* dan diperoleh nilai  $z = -5,241$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis minor kedua diterima yang artinya: ada pengaruh yang signifikan sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary parts of the school*. Hal ini menunjukkan pula bahwa telah terjadi peningkatan setelah diterapkannya metode *cluster theme flashcard* pada tema *parts of the school* dimana mean setelah penerapan yaitu 70,54 dan mean sebelum penerapan yaitu 29,73 ( $70,54 > 29,73$ ).

### d. Uji $H_4$

Hasil hipotesis yang telah diajukan yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary foods*. Analisis data tersebut menggunakan *Wilcoxon* dan diperoleh nilai  $z = -5,310$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis minor kedua diterima yang artinya: ada pengaruh yang signifikan

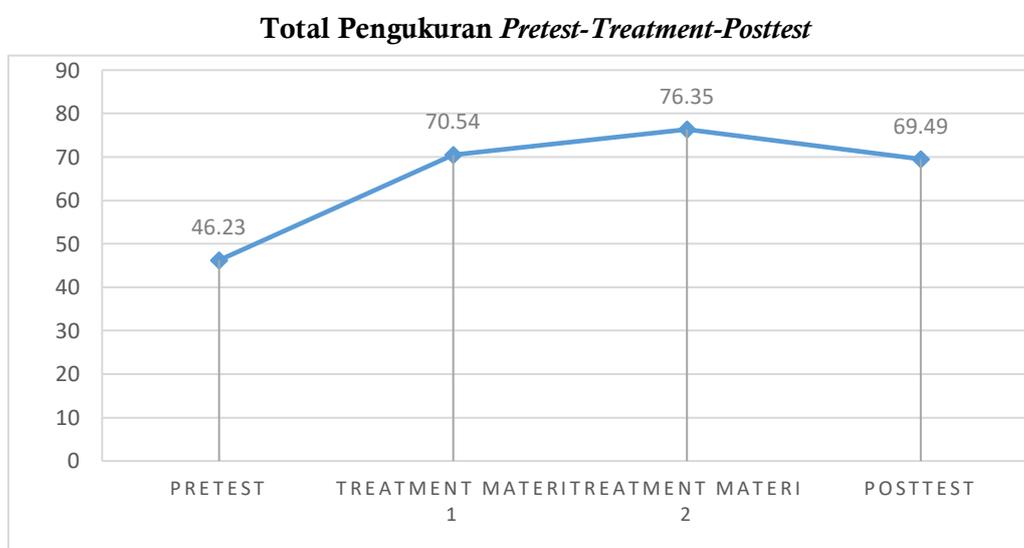
sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary foods*. Selain itu, terlihat juga peningkatan antara sebelum dengan setelah diterapkannya *cluster theme flashcard* pada tema *foods* tersebut, dimana diperoleh mean sebelum penerapan yaitu 30,27 dan setelah penerapan yaitu 76,35 ( $76,35 > 30,27$ ).

## E. PEMBAHASAN

Berdasarkan  $H_1$  yang telah diajukan yaitu ada perbedaan peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris ditinjau dari metode *cluster theme flashcard* dan pembelajaran konvensional menggunakan analisis data menggunakan uji *mann-whitney*. Analisis tersebut diperoleh hasil  $U = -3,803$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka  $H_1$  diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara adanya penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris dibandingkan dengan penerapan metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris akan meningkat jika menggunakan metode pembelajaran yang berbeda khususnya menggunakan metode *cluster theme flashcard*. Secara umum, ini terjadi dikarenakan penerapan metode *cluster theme flashcard* adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan mendayagunakan kemampuan otak kanan anak untuk mengingat (Doman, 1991) dengan memuat komposisi warna-warni mencolok yang disukai anak-anak, sehingga para guru dan orang tua bisa mengajak mereka bergembira, bermain dan belajar dalam cara sederhana.

Pada grafik berikut ini dapat dilihat hasil peningkatan *vocabulary* secara keseluruhan *pretest-treatment-posttest* pada kelas eksperimen.

Grafik 1.



Grafik tersebut memperlihatkan adanya kenaikan yang signifikan pada setiap *treatment* materi yang diberikan. Namun, didapatkan pula sedikit penurunan pada

saat *posttest* dari ke-40 *vocabulary* yang telah diperoleh siswa pada *treatment* yang telah berlangsung sebelumnya. Hal ini bisa saja terjadi berdasarkan bagaimana cara anak dalam *me-review* ulang materi yang telah diajarkan. Meskipun demikian, secara keseluruhan sudah terjadi peningkatan antara *pretest* dengan *posttest* sebesar 23,26.

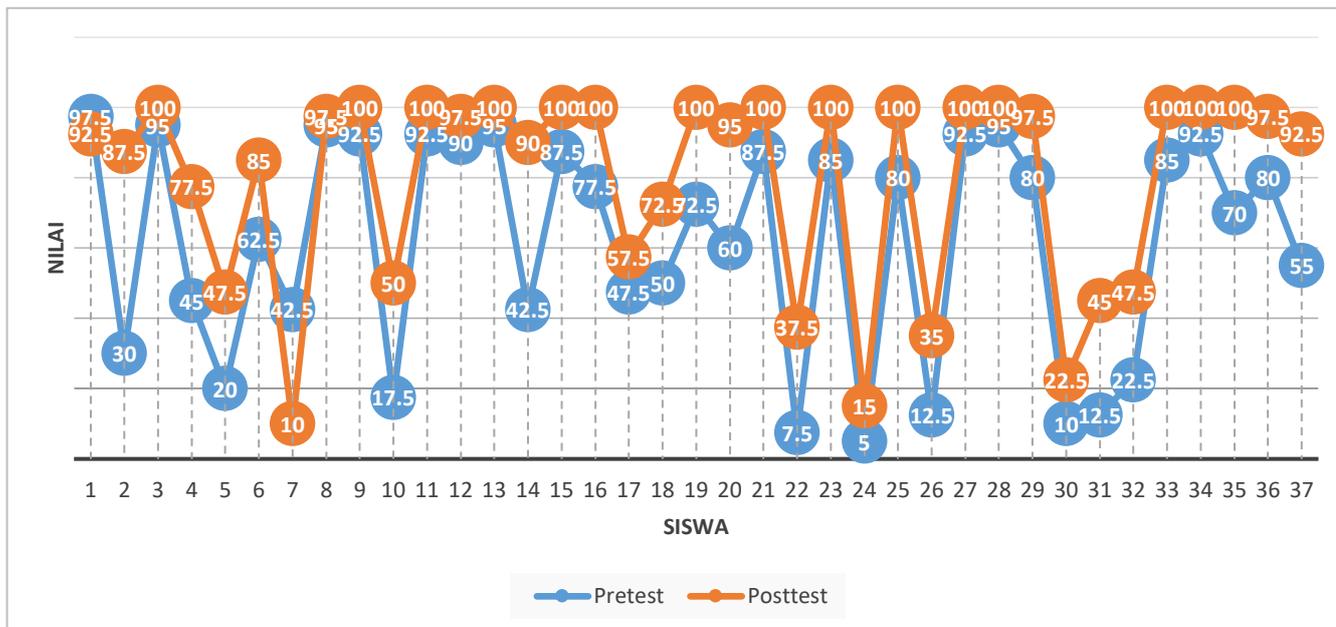
Hal ini didukung dengan hasil penelitian Eka dan Putri (2017) dengan menggunakan analisis *independent sample t-test* dari data *gain score* kelompok eksperimen (11.7895) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (3.2500) dengan nilai *t*-hitung 8.998 dan sig. 0.000 ( $p < 0.01$ ), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa *flashcard* dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dan Heryani (2014) tentang pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca dan penguasaan kosakata juga menunjukkan hasil penelitian bahwa penggunaan media kartu kata (*flashcard*) pada pembelajaran anak dapat membantu perkembangan kemampuan membaca dan penguasaan kosakata lebih baik daripada anak yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan belajar dengan menggunakan media kartu kata (*flashcard*) lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam proses perkembangan bahasa anak.

Hal yang sama juga dibuktikan dalam penelitian Purwoko (2012) bahwa penggunaan media gambar *flashcard* lebih efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil analisis *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar bahasa Inggris pada siswa yang diberi perlakuan berupa penggunaan media gambar *flashcard*, dan siswa yang diberi perlakuan metode pembelajaran konvensional. Hasil belajar bahasa Inggris pada siswa kelas II SDN Salatiga 06 dengan menggunakan media gambar *flashcard* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Inggris pada siswa kelas II SD dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, dan media gambar *flashcard* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris khususnya penguasaan *vocabulary* bahasa Inggris pada siswa kelas II SD.

Lain halnya dalam  $H_2$  yang telah diajukan yaitu ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris dengan analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Analisis tersebut diperoleh hasil  $z = -4,779$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka  $H_2$  diterima yang artinya: ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris. Hipotesis kedua yang digambarkan dalam grafik sebagai berikut.

Grafik 2.  
 Total Pengukuran Hasil Akhir *Pretest-Posttest*



Pada grafik tersebut menunjukkan siswa dalam *pretest* yang mendapatkan nilai tertinggi terdapat pada siswa nomor urut 1 dengan nilai 97,5 dan nilai terendah terdapat pada siswa nomor urut 24 dengan nilai 5. Lain pula untuk siswa dalam *posttest* yang mendapatkan nilai tertinggi terdapat pada siswa nomor urut 3, 9, 11, 13, 15, 16, 19, 21, 23, 25, 27, 28, 33, 34, dan 35 (ada sebanyak 15 siswa) dengan nilai 100 dan nilai terendah terdapat pada siswa nomor urut 7 dengan nilai 10. Terdapat pula satu siswa yang mengalami penurunan nilai dari nilai *pretest* yang diperoleh yaitu 42,5 dan menurun saat dilakukan *posttest* menjadi 10.

Hasil perhitungan data *mean* peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris pada siswa antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* diperoleh *mean* sebelum penerapan metode sebesar 61,76 sedangkan *mean* setelah penerapan sebesar 79,73 ( $61,76 < 79,73$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris sebelum penerapan metode *cluster theme flashcard* lebih tinggi daripada peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris setelah penerapan metode *cluster theme flashcard*.

Hasil penelitian terdahulu yang terkait *cluster theme* telah dilakukan oleh Bousfield (2008) dengan melakukan penelitian mempelajari 60 kata yang terdiri dari 15 hewan, 15 profesi, 15 sayur dan 15 nama orang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa daftar kata dari urutan kategori yang sama lebih sering muncul,

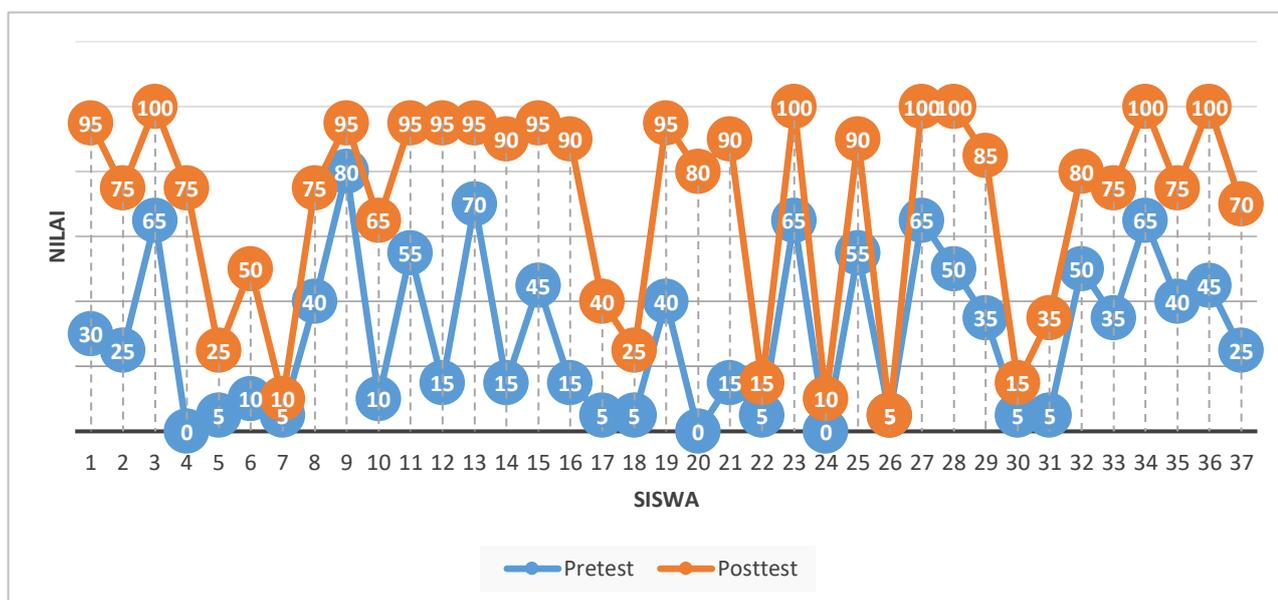
hal tersebut disebabkan partisipan mengingat kata-kata dengan mengelompokkan menjadi kategori-kategori.

Penelitian selanjutnya terkait *flashcard* telah dilakukan oleh Rahmawati (2013) tentang pengaruh penggunaan media *flashcard* (kartu gambar) dalam meningkatkan

kemampuan membaca anak menunjukkan sebelum diberikan pembelajaran menggunakan *flashcard* sebagian besar mendapatkan nilai kurang, sedangkan setelah diberikan pembelajaran menggunakan media *flashcard* mendapatkan nilai yang baik. Dalam uji *wilcoxon* didapatkan signifikansi sebesar 0,000 maka  $p < 0,05$  yang artinya ada pengaruh pemberian pembelajaran menggunakan media *flashcard* (kartu gambar) dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Berdasarkan  $H_3$  yang telah diajukan yaitu ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary parts of the school*. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil analisa ini diperoleh  $z = -5,241$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka  $H_3$  diterima yang artinya: ada pengaruh yang signifikan sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary parts of the school*. Hasil perhitungan data sebelum penerapan metode *cluster theme flashcard* diperoleh *mean* sebesar 29,73 sedangkan setelah penerapannya diperoleh *mean* sebesar 70,54 ( $29,73 < 70,54$ ).

**Grafik 3.**  
**Hasil Pretest-Posttest Materi Parts of the School**



Berdasarkan grafik tersebut, nilai minimum yang didapatkan pada materi ini pada tahap *pretest* yaitu 0 (ada 3 siswa) dan nilai maksimum yaitu 80 (ada 1 siswa) sedangkan pada tahap *posttest* didapatkan nilai minimum yaitu 5 (ada 7 siswa) dan nilai maksimum yaitu 100 (ada 6 siswa).

Selain itu, dari grafik tersebut dapat terlihat pula siswa yang berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, dari soal *pretest* ada 2 siswa dan untuk siswa yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terdapat 35 siswa. Namun, dari soal *posttest* diperoleh jumlah siswa yang berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 26 siswa dan yang nilainya berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 11 siswa.

Kegiatan yang dilakukan saat *treatment* adalah siswa yang terdiri dari 13-14 siswa dalam setiap kelompoknya mengikuti arahan pengajar masing-masing untuk menuju tempat-tempat tertentu yang berada di sekolah berdasarkan materi *flashcard* yang telah ditentukan pada setiap pembelajaran. Setelah mereka melakukan pengenalan tempat beserta *vocabulary*, mereka berkumpul dalam satu ruangan aula. Sesudah itu, mereka diarahkan untuk duduk dalam posisi lingkaran besar dan menghadap ke proyektor kemudian dibagikan kertas dan setiap anak diminta menuliskan kosakata dari tempat yang ditayangkan dalam proyektor di kertas yang sudah dibagikan dengan sistem menjawab per gambarnya dibatasi waktu kemudian siswa diminta mengangkat kertas masing-masing untuk dikoreksi penulisan *vocabulary* oleh ketiga pengajar, begitu seterusnya. Jika tayangan gambar telah usai, para pengajar memberi instruksi untuk siswa supaya masuk kembali dalam kelompok sebelumnya dan mereka melakukan *game* berupa pohon literasi untuk semakin memantapkan ingatan mereka akan bagaimana cara penulisannya yang benar tentang *vocabulary* yang telah diajarkan pada hari itu.

Gambar 1.

Rangkaian *Treatment Parts of the School 1 dan 2*



*Pretest*



Pengenalan *vocabulary* melalui *flashcard* di lingkungan sekolah



Latihan



Pohon Literasi



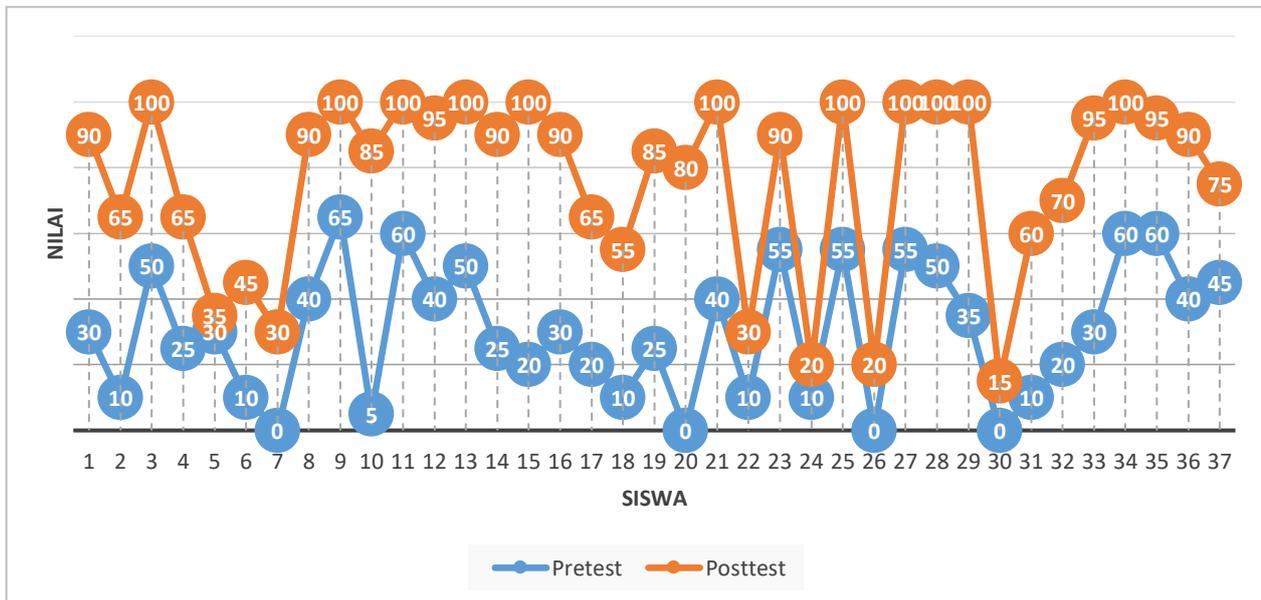
*Posttest*

Tujuan dari treatment ini adalah untuk mengenalkan 10 *vocabulary* nama-nama tempat di sekolah karena prasyarat seseorang untuk dapat menguasai perbedaharaan kata apabila seseorang sanggup menghafalkan minimal 10 kata per hari (Scott dan Ytreberg, 2004). Pada *treatment parts of the school* terbagi menjadi dua kali pertemuan yaitu *parts of the school 1* dan *parts of the school 2*. *Treatment parts of the school* ini berlangsung pada tanggal 9 April 2019 dan 18 April 2019, dengan durasi waktu 35x2 dalam satu kali *treatment*.

Kemudian,  $H_4$  yang telah diajukan yaitu pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary foods*. Analisa data diperoleh nilai  $z = -5,310$  dengan  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ ), maka  $H_4$  diterima yang artinya: ada pengaruh yang signifikan

sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary foods*. Hasil perhitungan data sebelum penerapan metode *cluster theme flashcard* diperoleh *mean* sebesar 30,27 sedangkan setelah penerapannya diperoleh *mean* sebesar 76,35 ( $30,27 < 76,35$ ).

Grafik 4.  
Hasil *Pretest-Posttest* Materi *Foods*



Berdasarkan grafik tersebut, nilai minimum yang didapatkan pada materi *foods* tersebut pada tahap *pretest* yaitu 0 (ada 4 siswa) dan nilai maksimum yaitu 65 (ada 1 siswa) Namun, pada tahap *posttest* didapatkan nilai minimum yaitu 15 (ada 1 siswa) sedangkan nilai maksimum yaitu 100 (ada 11 siswa). Hal ini semakin membuktikan bahwa pada kedua materi ada pengaruh yang signifikan sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris.

Selain itu, dari grafik tersebut dapat terlihat pula semua siswa yang berjumlah 37 siswa, berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Lain halnya untuk soal *posttest*, siswa yang berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 25 siswa. sedangkan siswa yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 12 siswa.

Pada saat *treatment* berlangsung, siswa yang terdiri dari 13-14 siswa dalam setiap kelompoknya mengikuti arahan pengajar untuk menuju kantin secara bergantian per kelompok untuk diperkenalkan makanan beserta kosakatanya berdasarkan 20 materi *flashcard* yang telah ditentukan. Setelah mereka melakukan pengenalan makanan beserta *vocabulary*, mereka berkumpul dalam satu ruangan aula. Sesudah itu, mereka diarahkan untuk duduk dalam posisi lingkaran besar dan menghadap ke proyektor kemudian dibagikan kertas dan setiap anak diminta menuliskan kosakata dari tempat yang ditayangkan dalam proyektor di kertas yang

sudah dibagikan dengan sistem menjawab per gambarnya dibatasi waktu kemudian siswa diminta mengangkat kertas masing-masing untuk dikoreksi penulisan *vocabulary* oleh ketiga pengajar, begitu seterusnya. Jika tayangan gambar telah usai, para pengajar memberi instruksi untuk siswa supaya masuk kembali dalam kelompok sebelumnya dan mereka melakukan *game* berupa pohon literasi untuk semakin memantapkan ingatan mereka akan bagaimana cara penulisannya yang benar tentang *vocabulary* yang telah diajarkan pada hari itu. Pada *treatment foods* ini diselenggarakan sekali pertemuan yaitu pada tanggal 2 Mei 2019, dengan durasi waktu yang sama yaitu 35x2 dalam satu kali *treatment*.

**Gambar 2.**

**Rangkaian *Treatment Foods***



*Pretest*



Pengenalan *vocabulary* melalui *flashcard* di kantin sekolah



Latihan



Pohon Literasi



*Posttest*

*Treatment* ini memiliki tujuan yaitu dapat membantu dan mempermudah siswa dalam mempelajari *vocabulary* bahasa Inggris karena merupakan bagian esensial dalam mempelajari bahasa asing. Hal ini membuktikan apabila siswa sudah dapat

memahami kosakata dengan baik akan berdampak pula pada proses komunikasi yang baik (Nunan, 2006). Penerapan metode *cluster theme flashcard* juga dapat digunakan sebagai sarana mengoptimalkan perkembangan bahasa siswa pada tahap linguistic (Lundsteen, 2007) maupun tahap perkembangan kognitif periode operasional konkret (Solso, 2007).

Pemberian metode *cluster theme flashcard* memberikan kemudahan siswa dalam belajar sekaligus berperan pula dalam meningkatkan nilai bahasa Inggris. *Cluster theme flashcard* termuat pula proses atensi, pengulangan, dan *mnemonics* yang dapat mempengaruhi siswa dalam mengingat *vocabulary* bahasa Inggris (Hardjoesanto dan Siswanto, 2014). Perbendaharaan *vocabulary* yang luas tersebut yang menjadikan siswa dapat mengerti dengan mudah apa yang didengar, dibaca maupun dikatakan seseorang, serta dapat berkomunikasi dengan jelas dan efektif (Astuti, 2017).

## F. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1.  $H_1$  dalam penelitian ini yaitu “ada perbedaan peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris ditinjau dari metode *cluster theme flashcard* dan pembelajaran konvensional”. Analisis data menggunakan uji *mann-whitney*. Pada analisis tersebut diperoleh hasil  $U = -3,803$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis mayor diterima.
2.  $H_2$  yaitu “ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris”. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Pada analisis tersebut diperoleh hasil  $z = -4,779$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis minor pertama diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary* bahasa Inggris.
3.  $H_3$  yaitu “ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary parts of the school*”. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil analisa ini diperoleh  $z = -5,241$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis minor kedua diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary parts of the school*.
4.  $H_4$  yaitu “ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary foods*”. Analisa hasil menggunakan uji *Wilcoxon* dan diperoleh nilai  $z = -5,310$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis minor ketiga diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan sebelum dengan setelah penerapan metode *cluster theme flashcard* terhadap peningkatan *vocabulary foods*.

## G. RUJUKAN

Astuti, N. T., 2017, Pengaruh gaya belajar terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris, *Jurnal Pendidikan*, 9(3), 336-349.

Azwar, S., 2011, *Penyusunan skala psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

\_\_\_\_\_, 2015, *Tes prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar edisi II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_, 2010, *Reliabilitas dan validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Becerra, C. L. T., Ayure, C. P. A., Ordonez, M. N. Z., & Bohorquez, G. M. (2015). Facilitating vocabulary learning through metacognitive strategy training and learning journals. *Colomb. Appl. Linguist. J*, 17(2), 246-259.

Benrabah, B. (2019). Language proficiency through vocabulary development: A framework. *Arab World English Journal (AWEJ)*, May 2019 Chlef University International Conference Proceedings, 78-85. DOI: <https://dx.doi.org/10.24093/awej/Chefl.7>.

Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Pedoman penerapan pendekatan beyond centers and circle time (BCCT) dalam pendidikan anak usia dini*, Jakarta.

Depdiknas, 2013, *Undang-undang no.20. tahun 2013, tentang sistem pendidikan nasional*, Jakarta.

Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas media flash cards dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167-182.

Griffiths, C., 2008, *Lesson from good language learner*, Cambridge: Cambridge University Press.

Hardjosoesto, T. Y. & Siswanto. (2014). Pengaruh belajar dengan cara menghafal terhadap mengingat kosakata dalam bahasa Inggris. *Jurnal Psikodimensia*, 13(1), 73-83.

Herlina & Dewi, R. R. (2017). Flashcard media: The media for developing students understanding for english vocabulary at elementary school. *Journal of Educational*, 4(1), 116-128.

Hidayati, N. N., 2018, *Easy way to learn vocabulary and conversation*, Jogjakarta: Trans Media Publishing.

- Hidayati & Ifadah, N., t.t., *Bahasa Inggris untuk sekolah dasar III*, Jakarta: PT. Temprina Media Grafika.
- Hotimah, E. (2010). Penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris kelas II MI AR-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4(1), 10-18.
- Ibrahim, R & Syaodih, 2013, *Perencanaan mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriana, D., 2011, *Ragam alat bantu media pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press.
- Kartono, K., 2007, *Psikologi anak (psikologi perkembangan)*, Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kurniati, E. (2017). Perkembangan bahasa pada anak dalam psikologi serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, 17(3), 47-56.
- Kusumawardani, A., dkk. (2011). Efektivitas metode kata kunci untuk meningkatkan memori kosa kata bahasa Inggris siswa taman kanak-kanak. *Jurnal Psikouana*, 3(2), 118-125.
- Kurniawati, D. (2014). Keefektifan pengajaran kosakata bahasa Inggris pada anak sekolah dasar dengan menggunakan flashcard. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 57-64.
- Latipun, 2010, *Psikologi eksperimen*, Malang: UMM Press.
- Lindfors, J. W., 1987, *Children's language and learning*, Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Marzhan, A. & Firoozjahantigh, M. (2018). The effect of mnemonic keyword techniques instruction on vocabulary achievement and vocabulary size of Irian EFL learners. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 7(4), 222-227.
- Mc Carthy, 2007, *Vocabulary: Description, acquisition and pedagogy*, Cambridge: Cambridge University.
- Nation, ISP., 1991, *Teaching and learning vocabulary*, New York: Newbury House Publishers.
- Nunan, D., 2006, *Language teaching methodology: A textbook for teacher*, New York: Prentice Hall.
- Nuryanti, L., 2008, *Psikologi anak*, Jakarta : PT. Indeks.

- Ormrod, J. E., 2008, *Psikologi pendidikan*, Alih bahasa Amitya Kumara, Jakarta: Erlangga.
- Putri, O. T. (2016). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris menggunakan media flashcard di SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(5), 355-365.
- Rahimi, M. & Allahyari, A. (2019). Effects of multimedia learning combined with strategy-based instruction on vocabulary learning and strategy use. *SAGE Open*, 1-14.
- Rahma, E. A. (2018). Pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik clustering. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 11-17.
- Rahmat, P. S. & Heryani, T. (2004). Pengaruh media kata terhadap kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 8, 101-110.
- Rahmawati, I. (2013). Pengaruh penggunaan media flashcard (kartu gambar) dalam meningkatkan kemampuan membaca anak prasekolah di TK B Segunung Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Bina Sehat*, 8(2), 1-8.
- Santrock, J. W., 2007, *Life-span development: Perkembangan masa-hidup*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sheridan, Robert, & Markslag, L. (2017). Effective strategies for teaching vocabulary: An introduction to engaging cooperate vocabulary card activities. *Journal of PSAA*, Vol 53.
- Semiawan, C. R., 2008, *Belajar dan pembelajaran prasekolah dan sekolah dasar*, Jakarta: PT, Indeks.
- Seniati, Y. S., 2011, *Psikologi eksperimen*, Jakarta: PT. Indeks.
- Setyorini. D., Haryanti, K., & Wibhowo, C., 2005, *Psikologi eksperimen*, Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sitompul, E. Y. (2013). Teaching vocabulary using flashcards and word list. *Journal of English and Education*, 1(1), 52-58.
- Slavin, R. E., 2008, *Psikologi pendidikan*, Surabaya: Srikandi.
- Solso, Robert L., Maclin, O. H., Maclin, M. K., 2008, *Psikologi kognitif*, Jakarta: Erlangga.

- Sternberg, R. J., 2008, *Psikologi kognitif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudrajat, H. N. & Herlina. (2015). Meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris melalui metode permainan bingo. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(2), 114-121.
- Sumantri, Mulyani & Syaodih, N., 2006, *Perkembangan peserta didik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilana, Rudi & Riyana, C., 2008, *Media pembelajaran hakikat, pengembangan, pemanfaatan dan penilaian*, Bandung: Wacana Prima.
- Syah, M., 2005, *Psikologi belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triandjojo, I. (2011). Proses pemerolehan kosa kata bahasa Inggris lewat permainan dan mainan pada anak usia muda. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas AKI*, 2(3), 142-163.
- Yusuf, S., 2000, *Psikologi perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zainuddin. (2016). Improving students' achievement in vocabulary by using flashcard. *Journal of Languages and Arts*.
- Zarei, A. A. & Keysan, F. (2016). The effect of mnemonic and mapping techniques on L2 vocabulary learning. *Applied Research on English Language*, 5(1), 17-32.
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangannya di sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 23(3), 459-479.